



Perubahan Ekonomi dan Sosial Keagamaan Selama Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Pesisir Pulau Simardan

Windi Ramayanti*, Nurhalija Sitompul, Rahmat Sulistio, Muhammad Eko Marpaung, Fatimah Zahara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Abstract

This study examines the changes that occurred during the economic and socio-religious Covid-19 pandemic in coastal communities in Pulau Simardan Village, Datuk Bandar Timur District, Tanjungbalai City. The research method applied in this research is survey method with descriptive qualitative research. Data was collected by interview and observation using purposive sampling technique, namely selecting informants such as BKM Mosque, Kelurahan staff and neighborhood heads. Snowball sampling technique was selecting respondents who were interviewed about changes in economic income and socio-religious interactions during the pandemic. This study aims to obtain information about the changes that occurred during the Covid pandemic from an economic and socio-religious perspective in coastal communities. The findings of the decline in income during the pandemic were motivated by a decrease in income, resulting in reduced people's purchasing power and difficulties in marketing goods with the implementation of the PSBB. While socio-religious changes are sought for all activities from home and some religious activities are limited, such as regular recitation of mosque youth and morning cult studies at the Nurul Jalal Mosque.

Keywords: Covid-19; Economy; Coastal Communities; Religious Social.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang adanya perubahan yang terjadi di masa pandemi Covid-19 tekonomi dan sosial keagamaan masyarakat pesisir di Kelurahan Pulau Simardan Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan penelitian secara kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih tokoh informan seperti BKM Masjid, Staff Kelurahan dan kepala lingkungan. Teknik *snowball sampling* yaitu pemilihan responden yang diwawancarai tentang perubahan pendapatan ekonomi dan interaksi sosial keagamaan selama pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perubahan yang terjadi selama pandemi Covid dilihat dari segi ekonomi dan sosial keagamaan pada masyarakat pesisir. Hasil temuan penurunan penghasilan selama pandemi dilatarbelakangi oleh menyusutnya pendapatan sehingga berkurangnya daya beli masyarakat dan kesulitan dalam memasarkan barang dengan pelaksanaan PSBB. Sedangkan perubahan sosial keagamaan diupayakan semua aktivitas dari rumah dan beberapa kegiatan keagamaan dibatasi seperti pengajian rutin remaja Masjid dan kajian kultum pagi di Masjid Nurul Jalal.

Kata Kunci: Covid-19; Ekonomi; Masyarakat Pesisir; Sosial Keagamaan.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Wabah yang datang diakhir tahun 2019 hingga saat ini pertama kali terdeteksi pada tanggal 1 Desember 2019 di Tiongkok. Berbagai macam upaya dilancarkan supaya dapat memangkas penyebaran Covid-19. Di Indonesia, pemerintah sudah berupaya dalam menekan angka kenaikan kasus terpapar Covid-19. Mulai dari menerapkan social distancing (jaga jarak), *lockdown* (pembatasan keluar/masuk pada suatu daerah), dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) serta PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) berjilid, dilakukan guna untuk mencegah penyebaran atau meminimalisir penularan Covid-19.

ARTICLE HISTORY: Submitted: 2021-07-29 | Revised: 2021-08-10 | Accepted: 2021-08-24 | Published: 2021-09-22

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Ramayanti, W., et al. (2021). Perubahan Ekonomi dan Sosial Keagamaan Selama Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Pesisir Pulau Simardan.

MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial. Volume 5(Special Issue No.1), 5-11.

*CORRESPONDANCE AUTHOR: windiramayanti17@gmail.com | DOI: <https://doi.org/10.30743/mukadimah.v5i0.4130>



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO menginformasikan bahwa coronavirus (Covs) adalah virus yang secara langsung menginfeksi bagian dari sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus corona terlihat seperti flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah dan Sindrom Pernafasan Akut Parah. Virus Corona sifatnya zoonosis, yang dapat ditularkan dari hewan atau manusia (Ferdi, 2020).

Di Indonesia penyebaran Covid-19 sudah menyebar luas hampir diseluruh kota dan pelosok desa. Sehingga setiap provinsi atau kabupaten sudah dizonasikan sesuai zonanya masing-masing. Salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Utara ialah kota TanjungBalai yang merupakan kota kecil yang berada di pinggir sungai Asahan. Dikutip dalam iNewsSumut.id (2021) mencatat bahwa dari Sumatera Utara terdapat 13 Kabupaten/Kota yang masuk ke dalam zona orange salah satunya ialah kota Tanjungbalai dimana pasien tercatat positif covid-19 ditemukan 1 orang. Tentu diupayakan sedini mungkin untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19 dengan mengurangi aktivitas diluar rumah seperti berkumpul atau berkerumunan yang tidak penting (Purba, 2021)

Upaya pemerintah dalam menangani, mengatasi, dan mengakhiri kejadian yang berkaitan dengan penyebaran virus corona, yaitu menetapkan pembatasan kegiatan di luar rumah, melarang berbaur dan berkerubung, melakukan pekerjaan dari rumah, dan sebagainya. Berkurangnya kegiatan masyarakat tentu berpengaruh terhadap menurunnya aktivitas atau kegiatan masyarakat sehari-hari seperti kegiatan ekonomi, sosial dan keagamaan. Ekonomi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap individu. Dengan adanya ekonomi yang selalu berkaitan dalam memberikan peluang untuk melengkapi kebutuhan dasar individu. Seiring dengan diberlakukannya pembatasan dalam ruang gerak bermasyarakat berimbas pada beberapa sektor kehidupan masyarakat.

Penelitian sebelumnya menjelaskan dampak pandemi COVID-19 terhadap pembangunan ekonomi, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Silpa Hanoatubun dari Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 2020 melaporkan banyak kemerosotan yang di timbulkan oleh Covid - 19 yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Kasus yang terjadi di Indonesia menggambarkan bahwa adanya gabungan beberapa elemen yang secara bersamaan terjadi. Elemen eksternal ialah berupa kepanikan finansial atau kepanikan keuangan mengacu pada periode ketika ekonomi runtuh secara tiba-tiba drastis dan kemerosotan perekonomian secara keseluruhan, baik itu dari bidang perbankan maupun bidang riil. Sedangkan dilihat dari elemen internal berupa adanya kesenjangan dalam struktur perekonomian melalui sistem keuangan maupun perbankan. Dari beberapa faktor yang ada ini saling mempengaruhi, seperti ketika guncangan eksternal muncul bisa menyebabkan ekonomi secara keseluruhan melemah dan mudah berpengaruh menjadi negatif. Sehingga bisa saja tiba-tiba terjadi dalam waktu singkat berubah menjadi krisis ekonomi seperti yang saat ini sedang dirasakan negara kita.

Suryo Utomo selaku Dirjend Pajak Kemenkeu menjelaskan bahwa adanya Covid-19 menimbulkan guncangan hebat pada ekonomi, Hal ini dirangkum berdasarkan dalam tiga dampak yang terjadi pada perekonomian Indonesia diantaranya: menurunnya daya jual beli khususnya dalam konsumsi rumah tangga, ketidakjelasan yang berlanjut menimbulkan penyusutan pada investasi sehingga usaha yang dijalankan menjadi diberhentikan serta berkurangnya harga komoditas dan banyak kegiatan ekspor yang diberhentikan karena hampir seluruh negara merasakan kesenjangan ekonomi (Fahlefi, Ahmad, and Rizal, 2020).

Kementerian Agama tangkas dalam menanggulangi pandemi Covid-19 melalui berbagai macam strategi dengan tujuan pada konsep moderasi beragama. Seperti surat yang telah dikeluarkan oleh KEMENAG No. 1 Tahun 2020 mengenai penerapan protokol kesehatan dalam menangani pencegahan Covid-19 di tempat ibadah. Pandemi Covid-19 menuntut masyarakat untuk beralih dari kebudayaan lama menjadi kebudayaan baru melalui modernisasi dengan kehidupan

yang lebih beraturan seperti mencuci tangan secara berulang, menjaga jarak, menggunakan masker dan memaksimalkan sarana komunikasi dalam membangun hubungan sosial serta menjauhi tempat keramaian (Syatar, Rahman, Amiruddin, and Haq, 2020).

Merujuk akan klarifikasi di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian terkemuka tentang efek yang dibawa oleh Corona virus pada perkembangan ekonomi dan sosial keagamaan masyarakat pesisir khususnya masyarakat di Kelurahan Pulau Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai. Ternyata sangat penting untuk memahami dan mengetahui bagaimana sebenarnya pengaruh Covid-19 terhadap ekonomi dan juga sosial keagamaan pada masyarakat pesisir. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang perubahan yang terjadi oleh pandemi virus corona dilihat dari segi ekonomi dan sosial keagamaan pada masyarakat pesisir.

METODE

Penelitian dilakukan di Kelurahan Pulau Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi menggunakan teknik purposive sampling yaitu memilih tokoh informan seperti BKM Masjid, Staff Kelurahan dan kepala lingkungan. Teknik snowball sampling yaitu pemilihan responden yang diwawancarai tentang perubahan pendapatan ekonomi dan interaksi sosial keagamaan selama pandemi. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan serta menggunakan studi pustaka untuk menggali lebih dalam permasalahan yang diteliti kemudian data diolah dan dianalisis dengan menentukan perubahan yang terjadi dari permasalahan terkait ekonomi dan sosial keagamaan selama pandemi Covid-19. Populasi yang digunakan adalah seluruh masyarakat Kelurahan Pulau Simardan Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai. Sampel terdiri dari 5 informan dari 5 lingkungan yang ada di Kelurahan Pulau Simardan jadi total informan adalah 25 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian tentang pandemi Covid-19 pastinya mempengaruhi tatanan dalam kehidupan bermasyarakat. Di antaranya dimuat segi ekonomi dan sosial keagamaannya. Ditinjau dari masyarakat pesisir yang berada di Kelurahan Pulau Simardan sumber mata pencaharian umumnya adalah dibidang perikanan dan perdagangan. Sedangkan dari segi sosial keagamaan mayoritas pada masyarakat Kelurahan Pulau Simardan adalah beragama Islam.



Gambar 1. Peta Pemantauan Covid-19 Kota Tanjungbalai
Sumber Data Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai

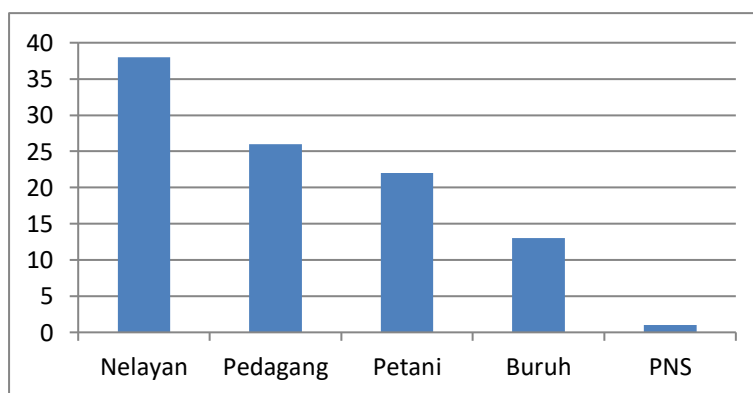
Dari gambar 1. diatas dapat disimpulkan bahwa ada 6 titik kecamatan yang ditemukan dalam memantau penyebaran Covid-19 di Kota Tanjungbalai. Termasuk pada Kecamatan Datuk Bandar Timur masuk pada kategori ketiga tertinggi dengan jumlah 4 orang yang meninggal.

Berdasarkan KEPMEN No. 10 Tahun 2002, wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan yang kaya akan sumberdaya alam dan memiliki interaksi langsung antara ekosistem darat dan laut. Mereka yang bermukim serta melakukan kegiatan sosial dan ekonomi dalam hal sumber daya pada wilayah pesisir dan lautan bisa dikatakan sebagai masyarakat pesisir (Fatmasari, 2014). Maka, dapat disimpulkan bahwa masyarakat pesisir merupakan bentuk masyarakat yang memiliki aktifitas yang berkaitan dengan perairan, baik itu kegiatan sosial, ekonomi maupun sumber daya perairan. Berkaitan dengan pembahasan yang akan diuraikan mengenai dampak yang diakibatkan oleh Covid-19 terhadap perkembangan ekonomi dan sosial keagamaan pada masyarakat pesisir di Kelurahan Pulau Simardan.

Kondisi Perekonomian Masyarakat Pesisir

Dalam perekonomian pada masyarakat daerah pesisir di Kelurahan Pulau Simardan, secara umum menjalankan perekonomian dengan jalur perairan yaitu nelayan. Hasil dari nelayan tersebut dapat menjadi sebuah pendapatan bagi masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sebagaimana yang menjadi nilai jual pada umumnya, yaitu seafood. Dari seafood yang didapat dari hasil nelayan atau Bahasa daerah pesisirnya yaitu "Melaut" dalam jangka waktu tertentu yang nantinya hasil tersebut akan di ekspor ke berbagai daerah luar. Hal ini menjadi ciri khas bahwa daerah pesisir Kota Tanjungbalai sebagaimana namanya "Si Kota Kerang".

Selain dari pengolahan makanan seafood, hasil dari nelayan juga dapat dijadikan sebagai sebuah kerajinan salah satunya dari kulit kerang, diolah kembali bisa menjadi nilai jual diantaranya kotak tisu, pot bunga, gantungan kunci dan suvenir lainnya yang melambangkan keunikan dari Kota Tanjungbalai. Hasil dari pengolahan sumber daya perairan yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat setempat.



Gambar 2. Diagram penurunan penghasilan di masa pandemi

Dari gambar 2. diatas dapat disimpulkan bahwa dari kelima pekerjaan yang terdapat pada masyarakat Pulau Simardan. Diketahui bahwa nelayan yang paling tinggi mengalami penurunan penghasilan dengan nilai 38, disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pembatasan wilayah dan disarankan untuk tidak keluar rumah membuat masyarakat untuk meminimalisir dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti berbelanja ke pasar. Ditambah dengan perekonomian yang anjlok selama pandemi mengakibatkan harga ikan yang jatuh secara drastis karena berkurangnya peminat pembeli seperti penjualan ekspor dan lokal sendiri. Bahkan penghasilan nelayan juga harus dipotong dengan

biaya operasional yang tinggi dalam sekali melaut sejalan dengan penelitian (Ferdin, 2020) melaporkan adanya pengaruh dari pandemi Covid-19 terhadap aktivitas perairan salah satunya berdampak pada penghasilan para nelayan yang cenderung menurun.

Seiring dengan hasil dari bidang perairan sumber mata pencaharian masyarakat pesisir Kelurahan Pulau Simardan juga tentunya adalah berdagang. Salah satu aktivitas perekonomian di Pulau Simardan ini mempunyai keterlibatan berdasarkan sebagai daerah yang menyuplai bahan pokok pada kota menjadi bentuk interaksi yang sangat baik. Data diatas menjelaskan bahwa pedagang dengan nilai 26, mengalami penurunan penghasilan.

Para pegiat UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) juga terkena dampak yang serius dari pandemi Covid-19 ini. Berkurangnya pelanggan, menimbulkan penurunan pada penjualan dan pendapatan, sehingga pelaku usaha bingung darimana modal didapatkan, terkhusus pada jenis usaha makanan dan minuman. Pastinya bahan untuk mengolah makanan atau minuman yang berlebih dan tidak bisa dipakai lagi dalam waktu dekat, akan digunakan begitu saja atau dibuang. Sehingga tidak adanya pemasukan dan terjadinya kerugian. Dampaknya, banyak karyawan yang dirumahkan, bahkan sampai harus gulung tikar.

Namun, tidak sedikit juga para penggiat UMKM mencari berbagai cara untuk tetap bertahan hidup, mencoba memanfaatkan teknologi yang ada agar usaha mereka tetap jalan dengan cara menggunakan media sosial maupun platform e-commerce yang tersedia. Teknologi mempunyai berbagai manfaat bagi kebutuhan hidup manusia salah satunya dapat melakukan kegiatan transaksi jual beli dari rumah selama pandemi secara online. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kurniasih, 2020) menjelaskan bahwa adanya penurunan selama masa pandemi kegiatan perdagangan mengalami perbedaan yang sangat jelas, banyak usaha yang terpaksa harus tutup karena mengalami kerugian, omset penjualan yang jauh menurun, sehingga ada yang cara penjualannya juga berubah menjadi online.

Selanjutnya buruh berada pada nilai 13, mengalami penurunan penghasilan. Dimana kondisi pasar yang semakin minim mengakibatkan sebagian karyawan di berhentikan karena tidak mampu lagi untuk membayarnya. Pendapat responden seorang buruh bangunan mengaku bahwa terpengaruh karena banyak proyek terhenti menyebabkan penghasilan berkurang. Responden akhirnya mencari pekerjaan lain dengan menjual paket data untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kurniasih, 2020) menjelaskan bahwa adanya penurunan pendapatan selama covid bagi buruh pengupas udang disebabkan berkurangnya jumlah udang yang akan dikupas karena tidak bisa masuk ke wilayah Pontianak.

PNS (Pegawai Negeri Sipil) diketahui dalam data mengalami penurunan yang paling rendah diantara lainnya. Dalam artian PNS tidak berpengaruh dengan adanya pandemi hal ini jelas sangat berbeda karena penghasilan yang di dapat dari negara sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun dalam kondisi ini adanya perubahan dalam pelaksanaannya karena dilakukan secara daring serta waktu yang dibatasi selama pandemi berlangsung.

Kemudian petani diketahui mencapai nilai 22 dalam penurunan penghasilan selama pandemi. Pendapat responden seorang petani cabe rawit mengaku bahwa harga cabe rawit turun namun produksi masih tetap. Kondisi penurunan pendapatan masyarakat menyebabkan permintaan pasar berkurang yang mengakibatkan daya beli masyarakat merosot. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gabriella Susilowati dan Endro Gunawan pada tahun 2020 yang menjelaskan bahwa Selama masa pandemi Covid-19, harga cabai rawit terus menunjukkan penurunan dari bulan ke bulan, dengan persentase penurunan per bulan antara 8% hingga 30%.

Berkaitan dengan pandemi Covid-19 mewajibkan masyarakat untuk selalu berada di dalam rumah, melakukan berbagai kegiatan maupun pekerjaan secara daring (online) untuk mengurangi

bersentuhan secara langsung dengan orang lain. Hal ini juga berdampak pada aktivitas ekonomi dengan melakukan berbagai kegiatan berbelanja dari rumah atau dikenal dengan belanja online (Sayuti and Hidayati, 2020). Maka dari itu, perlunya kepedulian kita sesama masyarakat terkhusus peran para mahasiswa sebagai generasi muda, wajib ikut serta untuk memberikan arahan atau pengetahuan kepada masyarakat tentang pandemi Covid-19 ini, terkait pencegahan, aturan yang berlaku, serta pemanfaatan teknologi ataupun sarana digital dalam berbagai hal, mulai dari pembelajaran hingga perekonomian.

Interaksi dan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Pesisir

Sebelum adanya masa pandemi masyarakat di Pulau Simardan aktif dalam menjalankan berbagai kegiatan keagamaan. Turut hadir dalam melaksanakan pengajian yang diadakan sebagai bentuk partisipasi dalam hal keagamaan, serta antusias dalam menjalankan ibadah di masjid. Masjid merupakan tempat ibadah dimana saat pandemi dilakukan dengan memberi batasan antara jama'ah satu dengan lainnya. Pembatasan diberlakukan untuk mengantisipasi bersentuhan secara langsung dalam melaksanakan ibadah dan dianjurkan untuk melakukan ibadah dari rumah. Perubahan yang didasari oleh adanya masa pandemi menjadi permulaan transisi kegiatan keagamaan yang menuntut masyarakat supaya dapat menghadapi keterbatasan yang dilakukan dalam mengurangi kerumunan masyarakat.

Pandemi Covid-19 juga berdampak pada aspek kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam hal kegiatan keagamaan maupun kegiatan-kegiatan sosial lainnya yang mengundang kerumunan masyarakat, harus dilakukan pembatasan dan sesuai dengan aturan pemerintah serta memenuhi protokol kesehatan. Segala bentuk aktivitas ibadah yang bersifat mengumpulkan massa untuk sementara waktu dilarang sampai kondisi menjadi lebih baik. Para umat beragama banyak yang merasa sedih karena tidak dapat beribadah dan melaksanakan tradisi keagamaan seperti biasanya. Secara tidak langsung, Covid mendorong kegiatan keagamaan untuk dapat beradaptasi. Sehingga muncullah kebijakan untuk melaksanakan ibadah di rumah (Putra, 2020).

Dalam Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2021 dijelaskan bahwa Kota Tanjungbalai ditetapkan menjadi wilayah dengan kriteria level 3. Ketetapan dalam hal tempat ibadah dapat mengadakan kegiatan peribadatan/keagamaan berjamaah dengan pengaturan kapasitas maksimal 25% (dua puluh lima persen) atau maksimal 50 (lima puluh) orang dan mengoptimalkan pelaksanaan ibadah di rumah dengan memperhatikan pengaturan teknis dari Kementerian Agama.

Disisi lain terdapat sejumlah masyarakat yang terlalu berlebihan dalam memandang Covid-19 dalam artian ketika ada orang yang mengalami gejala flu langsung panik dan berpikir jika hal itu adalah Covid padahal mesti ada pemeriksaan lebih lanjut terlebih dahulu baru dapat dipastikan kebenarannya. Ini membuktikan bahwa waspada memang diperlukan namun bukan berarti harus panik dan berpikir terlalu berlebihan. Berkaitan dengan sebelum datangnya pandemi budaya masyarakat Pulau Simardansering berkumpul untuk melakukan gotong royong bersama kini menjadi mulai berubah menjadi individualistis. Aktivitas kegiatan masyarakat pun banyak yang ditiadakan sebagaimana himbauan dari pemerintah untuk tetap menjalankan protokol kesehatan.

Selain itu beberapa sarana kegiatan keagamaan yang sebelumnya rutin dilaksanakan namun pada masa pandemi kegiatan tersebut dikurangi bahkan sampaidinonaktifkan untuk sementara waktu seperti pengajian rutin remaja Masjid Nurul Jalal yang tadinya rutin per minggu di kurangi menjadi dua minggu sekali, kajian kultum pagi yang diadakan oleh sekelompok pemuda setempat ditiadakan untuk sementara dalam hal menaati protokol kesehatan. Seiring dengan bentuk perubahan yang terjadi disaat pandemi, pandangan masyarakat tentunya berbeda-beda namun alangkah baiknya jika kita berusaha untuk bijak dalam memilah informasi agar tidak mudah percaya

dengan informasi yang belum tentu kebenarannya (hoaks). Serta tidak lupa untuk tetap menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT dengan diiringi ikhtiar agar pandemi ini segera berakhir dan bisa beraktivitas seperti sedia kala.

SIMPULAN

Masyarakat pesisir di Kelurahan Pulau Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai merupakan bentuk masyarakat yang berorientasi dari sumber daya perairan. Perubahan kondisi ekonomi dapat dilihat dari penghasilan pekerjaan yang terdiri dari 5 pekerjaan yaitu: nelayan, pedagang, buruh, PNS dan petani. Hasil yang ditemukan dari penurunan penghasilan selama pandemi dilatarbelakangi oleh: (1) menurunnya pendapatan sehingga berkurangnya daya beli masyarakat (2) Kesulitan dalam memasarkan barang dengan pelaksanaan PSBB. Namun tidak berlaku pada PNS karena penghasilan yang sudah ditetapkan oleh negara. Sedangkan perubahan sosial keagamaan diupayakan semua aktivitas dari rumah dan beberapa kegiatan keagamaan dibatasi seperti pengajian rutin remaja masjid dan kajian kultum pagi di Masjid Nurul Jalal.

REFERENSI

- Fahlefi, R., Ahmad, S., and Rizal. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat di Sektor Informal. *Riset Ekonomi Islam*, 4(2).
- Fatmasari, D. (2014). Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. *Amwal (Ekonomi Dan Perbankan Syar'iah)*, 6(1), 144-166.
- Ferdi. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara. *Geography Science Education Explored Journal*, 1(2), 37-43.
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*.
- Purba, S. (2021). Sumut Turun ke Zona Merah Covid-19, Zona Hijau Bertambah 3 Daerah.
- Putra, M. W. P. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi dan Spiritual Keagamaan. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(2), 144-159.
- Sayuti, R. H., and Hidayati, S. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 133-150.
- Syatar, A., Rahman, A., Amiruddin, M. M., and Haq, I. (2020). Darurat Moderasi Beragama di Tengah Pandemi Corona Virus Desease 2019 (Covid-19). *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 13(1), 13.